

**KORELASI PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SUMIATI

NPM : 1701020019



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

2021

PERSETUJUAN

Skrpsi Berjudul

**KORELASI PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

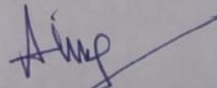
Oleh :

SUMIATI

NPM : 1701020019

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Akrim, S.Pd, M.Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumiati

NPM : 1701020019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Korelasi Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Muhammadiyah 15 Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. kecuali kutipam-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan 26 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sumiati
1701020019

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**KORELASI PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

Oleh :

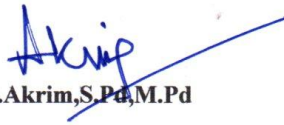
SUMIATI

NPM : 1701020019

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan , Mei 2021

Pembimbing



Dr. Akrim, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2021

Hal : Skripsi a.n Sumiati
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Sumiati yang berjudul :
“KORELASI PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MUHAMMADIYAH 15 MEDAN “. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Akrim, S.Pd, M.Pd

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

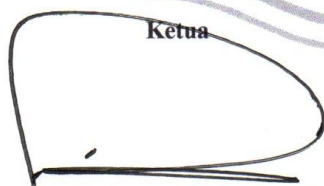
Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Sumiati
NPM : 1701020019
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Jum'at, 07 Mei 2021
WAKTU : 09.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

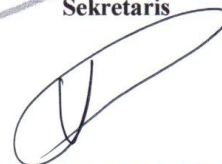
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,BankSumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

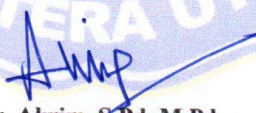
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : SUMIATI
NPM : 1701020019
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : KORELASI PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

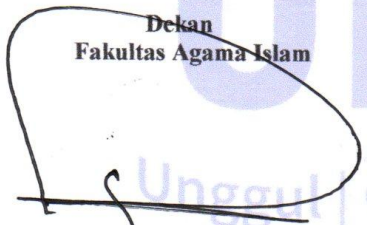
Medan, 26 April 2021

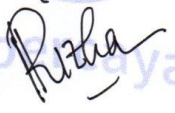
Pembimbing Skripsi


Dr. Akrim, S.Pd, M.Pd

Diketahui/Disetujui

Oleh :


Dekan
Fakultas Agama Islam


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



UMSU

Sila menjauhi surat ini agar dibuktikan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Akrim, S.Pdi, M.Pd

Nama Mahasiswa : Sumiati
Npm : 1701020019
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Korelasi Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26 April 2021	- pembahasan masalah perlu diperjelas - pembahasan minimal skripsi - tambahkan referensi dan kajian pembahasan		
27 April 2021	- banyak kuis yang keada - Setelah dibaca sekali lagi dan perbaiki kajiannya		
20 April 2021	- Acc		

Medan, 27 April 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Akrim, S.Pdi, M.Pd

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Kedua
Orangtuaku*

*Ayahanda Suratman Dan Ibunda Sukatminah,
Abang, Kakak Dan Adik Kandung Saya Banggakan
Tak Lekang Selalu Memberikan Doa Kesuksesan Dan
Keberhasilan Bagi Diriku.*

MOTO

*"Kamu Tidak Bisa Apa-Apa Tanpa Allah, Tapi
Kamu Bisa Meraih Segalanya Dengan Izin Allah
"*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengantitikdibawah)
ض	Dad	D	De (dengantitikdibawah)
ط	Ta	T	Te (dengantitikdibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengantitikdibawah)
ع	Ain	‘	Koamaterbalik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
_و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و- /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alifatau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudahal-atal – raudatulatal : ظفالا اضتورل
- al- Maidahal-munawwarah : قرلمنوا اينهلما
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang padatulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al- birr : لبرا
- Al- hajj : لجا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulisterpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جلرا
- As- sayyidiatu : ؤلسدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجلا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, ituhanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzahituterletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : ءلنوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : تمرا

- Akala :كلا

h. Penulisan Kata

Padadarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihial-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahial-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*

ABSTRAK

**SUMIATI: 1701020019 : Korelasi Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
Pembimbing .Dr.Akrim.S.Pd.,M.Pd**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apa penyebab hasil belajar siswa yang kurang memuaskan di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Rumus masalah yang diteliti adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan , apakah terdapat hubungan antara metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dan penelitian korelasional ini masuk kedalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas VII sebanyak 40 orang dan sampel sebanyak 20 orang siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Pengelolaan penelitian ini menggunakan rumus uji "t", uji validitas serta rumus realibilitas untuk melihat kontribusi antara variabel x dan variabel y. setelah data terkumpul lalu dihitung menggunakan teknik uji "t" dengan memperoleh hasil sebagai berikut, dari hasil koefisien uji "t" dengan tabel nilai "t" pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa $t_{hitung} = 0,479$ lebih besar dari pada t_{tabel} baik itu taraf 5% (0,080). Dengan formulasi bandingan yaitu 47,9%. nilai rata-rata dengan menggunakan metode hypnoteaching 19,10 dan standar deviasi 17,80, dan nilai rata-rata dengan menggunakan hasil pembelajaran pendidikan agama islam 47,9. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif penggunaan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Metode Hypnoteaching, Hasil Belajar

ABSTRACT

Sumiati: 1701020019 : “Correlation of Using Hypnoteaching Methods on Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at MTs Muhammadiyah 15 Medan”.

Supervisor: Dr.Akrim,S.Pd.,M.Pd

This research was made to find out what causes unsatisfactory student learning outcomes at MTs Muhammadiyah 15 Medan. The research problem formula is how to improve the learning outcomes of Islamic religious education at MTs Muhammadiyah! 5 Medan, is there a relationship between the hypnotic method on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at class VII MTs Muhammadiyah 15 Medan. This type of research is correlational research and correlational research falls into the category of quantitative research. The population of this research was taken from all class VII students as many as 40 people and a sample of 20 students. This research was conducted using several data collection techniques, namely observation, testing, and documentation. The management of this research uses the "t" test formula, the validity and the reliability formula to see the contribution between the variable x and the variable y. After the data has been collected then it is calculated using the "t" test technique by obtaining the following results, from the coefficient results of the "t" test with a table of "t" values at the 5% and 1% levels, it is found that $t = 0.479$ is greater than the good t table. 5% (0.080). With a comparative formulation that is 47.9% .. the average value using the hypnoteaching method is 19.10 and a standard deviation of 17.80, and the average value using the learning outcomes of Islamic religious education is 47.9. So it can be concluded that there is a positive relationship using the hypnoteaching method on the learning outcomes of class VII students in the subject of Islamic Religious Education.

Keywords: Hypnoteching Method, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Assallamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur kita kepada Allah SWT pemilik langit dan bumi, yang memiliki seluruh ilmu pengetahuan. Dengan memohon pertolongan Allah SWT dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Korelasi Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Muhammadiyah 15 Medan.”

Shalawat serta salam senantiasa penulis persembahkan kepada sang suri tauladan umat islam yaitu Rasulullah SAW. Beliau adalah Nabi akhir zaman yang mampu membawa umatnya hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya yang disinari ilmu pengetahuan dan keimanan. Dari lisan beliau kita dapat mengenal islam kaffah hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan tanggung jawab akhir perkuliahan yang harus diselesaikan oleh penulis guna mencapai gelar sarjana pendidikan. Sebagai manusia yang sifatnya lemah, terbatas dan serba kurang tentunya penulis skripsi ini tidak luput dari kesalahan oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama:

1. Kedua Orang tua, ayahanda tersayang suratman dan ibunda sukatmina tercinta yang telah memberikan dukungan penuh berupa moril dan materil juga doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis.
2. Segenap keluarga dan sahabat yang sudah menyemangati bahkan ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Rektor universitas muhammadiyah Sumatra utara bapak Dr. Agussani M.Ap.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib. MA selaku dekan fakultas agama islam.
5. Wakil dekan I Fakultas agama islam universitas muhammadiyah Sumatra utara bapak zailani, MA.

6. Wakil dekan III Fakultas agama islam universitas muhammadiyah Sumatra utara bapak munawir pasaribu,MA
7. Ketua program studi ibu Dr.rizka harfiani,s.pd.i,m.psi dan sekretaris prodi bapak hasrian rudi setiawan M.pd.yang telah banyak membantu dan memberikan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
8. Bapak Dr.Akrim.S.Pd,M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
9. Ibu Dr.Rizka Harfiani,S.pd,I,m.psi dosen penguji saya yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
10. Terima kasih juga kepada biro fakultas agama islam yang telah banyak membantu penulian dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala adminitrasi terkait perkuliahan.
11. Bapak dan ibu dosen program studi pendidikan agama islam universitas muhammadiyah Sumatra utara yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan hingga penulis dapan menyusun skripsi ini.
12. Teman –teman se-angkatan, terutama untuk kelas pendidikan agama islam A1 pagi yang senantiasa mengisi hari-hari penulis menjadi menyenangkan.

Penullis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini karena terbatasnya pengetahuan dari pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran, masukan dan kritik dari berbagai pihak . semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak, khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.

Medan 2021

Penulis

(SUMIATI)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Metode Hypnoteaching	11
1. Pengertian Metode Hypnoteaching	11
2. Prinsip –Prinsip Hypnoteaching	14
3. Langkah –Langkah Pelaksanaan Hypnoteaching	16
4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Hypnoteaching	17
B. Hasil Belajar	18
1. Pengertian Hasil Belajar	18
2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
3. Enam Jenis Prilaku Ranah Kognitif	21
4. Penyebab Kesulitan Belajar Barasal Dari Peserta Didik	22
5. Indicator Hasil Belajar	22
C. Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
2. Dasar –Dasar Pendidikan Agama Islam	26
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
4. Materi Pendidikan Agama Islam	28
D. Penelitian Relavan	29

E. Kerangka Berfikir	31
F. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel	35
D. Variabel Penelitian	36
E. Defenisi Operasional Variabel	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Sekolah	42
B. Deskripsi Karakteristik Responden	48
C. Penyajian Data	49
D. Pengujian Hipotesis	51
E. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	56
A. Simpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Kerangka Berfikir	32
TABEL 2 Populasi, Sampel	35
TABEL 3 Sarana Dan Prasarana	44
TABEL 4 Infrakstruktur Sekolah	45
TABEL 5 Struktur Organisasi Di Mts Muhammadiyah 15 Medan	46
TABEL 6 Daftar Guru Dan Pegawai Di Mts Muhammadiyah 15 Medan	47
TABEL7 Jumlah Siswa Di Mts Muhammadiyah 15 Medan	48
TABEL 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	48
TABEL 9 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	49
TABEL10 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	49
TABEL 11 Hasil Uji Validitas	50
TABEL12 Hasil Uji Relibilitas	50
TABEL13 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas X	51
TABEL 14 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Y	51
TABEL15 Hasil Uji Hipotesis	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Dimana untuk melaksanakan pembelajaran bukan perkara yang mudah jika tanpa didukung oleh kemampuan dan keterampilan mengajar yang baik, maka perlu nya upaya meningkatkan proses belajar mengajar perlu dipraktikkan berbagai metode pembelajaran. Belajar dari kekurangan metode pembelajaran konvensional. Para ahli dan pemerhati pendidikan telah menemukan metode pendidikan baru / modern, dan dianggap mampu mengatasi kelemahan atau kekurangan yang ada pada metode pembelajaran konvensional, diantaranya metode Quantum Learning dan Quantum Teaching yang dikembangkan oleh Bobbi Deporter, metode NLP (Neuro Linguistic Program) yang dikembangkan oleh Coli Rose dan metode Hypnoteaching dan Hypnoteaching, dan disini peneliti menggunakan Metode Hypnoteaching untuk mengelola pembelajaran bukanlah perkara yang mudah jika tidak didukung oleh kemampuan dan keterampilan mengajar yang baik.¹

Guru yang mampu melakukannya adalah guru profesional. Untuk menjadi guru yang profesional, empat kompetensi dasar harus di miliki oleh seorang guru. Keempat kompetensi tersebut yaitu kompetensi profesional sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Guru profesional tidak terbentuk secara instan tetapi dibentuk melalui serangkaian proses pendidikan yang panjang, baik sebelum maupun sesudah menjadi guru. Profesionalisme seorang guru tidaklah permanen, oleh karena itu seseorang harus terus menerus meningkatkan pengalaman mengajarnya dengan melakukan pendidikan dan pelatihan di luar dan dalam

¹ Kasan As'ari, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas VII c Smpn 1 Limabangon Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017," *jurnal studi dan penelitian pendidikan islam*, vol.1, h.58

lingkungan pengajarannya².

Salah satunya dengan melakukan inovasi pembelajaran dengan metode hypnoteaching untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Dalam bidang pendidikan hipnosis lebih dikenal dengan hypnoteaching yaitu menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar. Hypnoteaching merupakan metode baru dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode ini dalam penerapannya menggunakan teknik hipnosis sehingga pikiran siswa akan dikondisikan pada kondisi alfa. Pada kondisi alfa inilah siswa mudah dipengaruhi dan mudah mengingat informasi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran disini banyak pendidik yang beranggapan bahwa tidak ada satu metode pengajaran yang terbaik tanpa didukung oleh metode lain. Jika demikian, metode pengajaran yang bermunculan di dunia pendidikan dijadikan acuan untuk memperkaya wawasan dan pengalaman mereka dalam merancang gaya mengajar sesuai dengan kemampuan terbaiknya. Mengapa demikian? Karena guru merupakan teladan pendidikan di sekolah, maka semua tingkah laku guru baik perkataan maupun perbuatan menjadi pusat perhatian bagi siswa.

Guru adalah orang yang dicerna dan ditiru. Dalam dunia pendidikan, guru juga merupakan salah satu pihak yang berperan penting bagi kemajuan pendidikan. Karena guru merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa menjadi seorang yang profesional. Untuk membentuk peserta didik yang merupakan guru yang profesional dituntut untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara sistematis dan tepat, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Hamdani, perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang paling penting.³

Namun kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering dihadapkan pada berbagai masalah. Masalah yang muncul bisa datang dari kondisi eksternal maupun internal siswa, masalah yang berasal dari kondisi eksternal antara lain

² Bahar Agustian, "Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 1 jember," tarlim, vol.1. h.51

³ Ibit, h.52

tugas dari guru, tidak suka dengan guru yang mengajar konflik dengan keluarga dan lain sebagainya. Sedangkan masalah internal antara lain kurang percaya diri, merasa tidak bisa menyelesaikan permasalahan, merasa tidak bisa berpengalaman, selalu merasa tidak pernah berhasil.⁴

Berbagai macam metode pengajaran dapat digunakan oleh pendidik selama sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun pada kenyataannya masih banyak tenaga pendidik yang belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat, padahal metode tersebut berperan penting dalam mencapai tujuan yang telah diatur secara optimal. Kebanyakan dari banyak metode di sekolah sebenarnya menghambat perkembangan potensi otak. Karena siswa hanya diajarkan untuk mendengarkan dan ingin menerima informasi dari pendidik sehingga siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat dan bergantung pada orang lain. Salah satu tugas pendidik adalah mentransfer ilmu pengetahuan dengan proses pembelajaran, hal ini menyebabkan adanya tuntutan kepada setiap pendidik untuk dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana seharusnya mengajar.⁵

Dengan kata lain setiap pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar. Pendidik akan memiliki kompetensi mengajar jika pendidik tidak memiliki pemahaman dan penerapan mengajar, jika paling tidak pendidik memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis dan model dan metode belajar mengajar serta hubungannya dengan belajar disamping kemampuan lain yang menunjang minat belajar peserta didik, pendidik pemegang utama dalam pembelajaran dan penyampainya.⁶

Metode hypnoteaching juga menjadi topik perbincangan di kalangan praktisi pendidikan di Indonesia, meski banyak mahasiswa yang tertarik untuk meneliti metode ini. Dalam metode ini materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa bawah sadar. Cara menggunakan bahasa bawah sadar dan

⁴ Hardiyanto Rahayu, Hairul Saleh, dan Ardini Ramadhan, "Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Self Efficacy Siswa Kelas X Di Sma Daarul Qur'an International School" Prosiding Dpnpm Unindra, 2019, h. 106.

⁵ Ibid, h. 52

⁶ Sukman S Dan Muhammad Ilyas Ismail. "Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Di MA. As. Syafi'iyah Hamzahwan Di angkona kabupaten Luwu Timur." Edukasi Islam, Vol. 09, h. 163

disini peneliti menggunakan metode yaitu:⁷

- a. Sebuah. Pengulangan yaitu kegiatan yang dilakukan berulang kali dan dilakukan secara rutin akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Kebiasaan ini akan memudahkan seseorang dalam mengingat sesuatu.
- b. Suasana yang dimaksud disini adalah ruang lingkup siswa, sehingga siswa akan rajin belajar, disini peneliti perlu menciptakan suasana yang mendukung dengan menata ruang kelas menjadi ruang yang sangat bersahabat untuk belajar.
- c. Sebuah. Kondisi alpha dimana seseorang yang sedang rileks, melamun atau membayangkan gelombang otaknya cukup sering, dengan kondisi ini sangat mudah untuk memungkinkan masuknya materi yang disampaikan.
- d. Sifat siswa yang cenderung kurang percaya diri pada guru kurang meyakinkan, untuk itu peneliti harus bisa memikat hati siswa, agar bisa tampil sadar diri, cerdas dan energik.
- e. Sentuhan emosi yang dalam dan sesuai sangat bagus untuk membuat kenangan jangka panjang.

Pada hakekatnya hypnoteaching merupakan suatu usaha bagaimana seorang guru dapat menghipnotis siswanya supaya merasa senang dan selalu bersemangat dalam menerima pelajaran darinya, melalui dan cara-cara trik tertentu, guru bisa membuat kondisi otak siswa tetap merasa antusias dan gembira selama pembelajaran, selain itu pendekatan ini juga bisa membuat siswa lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi pelajaran. Dengan kata lain melalui pendekatan Hypnoteaching siswa memaksimalkan kemampuannya melebihi kondisi dari biasanya.⁸

⁷ Marissa Julianti, "Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Kartika 11-2 Bandar Lampung" (Lampung: UIN, 2018), h.10

⁸ Muhammad Hanif, "Pengaruh Pendekatan Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VB Min 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018." (Yogyakarta: UIN, 2018), h.2

Guru diharapkan mampu memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi agar materi tersebut dapat dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Hamalil, yang menyatakan bahwa kegagalan atau keberhasilan belajar sangat tergantung pada kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, saat ini metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru saat mengajar di sekolah MTs Muhammadiyah 15 medan, dimana guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, dalam hal ini guru cenderung lebih dominan dalam menjalankan proses pembelajaran akibatnya pembelajaran ceramah guru memandang siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk pasif mendengarkan penjelasan guru dan menjadikan siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.⁹

Metode hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik. Dalam hypnoteaching guru berperan sebagai penghipnotis yang menggunakan bahasa persuasive sebagai alat komunikasi untuk mensugestif peserta didik. Inti dari hypnoteaching adalah bagaimana guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman secara intern (psikis) maupun ekstern(fisik), peserta didik akan merasakan proses belajar yang menyenangkan ketika kenyamanan ada dalam pembelajaran maka dipastikan materi yang disampaikan guru akan mudah diserap oleh peserta didik, guru dapat mensugesti peserta didik untuk memaksimalkan potensi pikiran bawah sadarnya ketika kondisi lingkungan belajar merasa nyaman.¹⁰

Dengan metode hypnoteaching, siswa akan mengikuti instruksi guru dengan suka rela dan senang hati. Karena setiap peserta didik merasa termotivasi dengan sesuatu yang dikerjakan. Dengan teknik tersebut yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode hypnoteaching di MTs Muhammadiyah 15 Medan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang menarik, seperti permainan, teriakan, pujian dan lain-lain. Melalui berbagai upaya tersebut

⁹ Yolanda Holinda sari, Rusli Dan Sri Rahayu “ (jakarta : Biosofe *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Kogni Materi Sistem Saraf Di Sman 97 Jakarta*,2015),h.46

¹⁰ Haritonal Irodatal Aliyah, Wisnu Siswi Satiti, Khusnul Khotimah, ”*Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan Trigonometri*,” *Jurnal Of Education And Management Studies*, vol.1,h.13

diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal. Ada beberapa kendala yang bisa dihadapi oleh guru agama Islam dalam memajukan hasil Pendidikan Agama Islam di sekolah di antaranya:¹¹

1. Pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) terkesan lebih banyak terfokus pada masalah teoritis yang bersifat kognitif dan amalan-amalan ibadah yang praktis.
2. Dalam ranah metodologi pembelajaran PAI, masih terkesan konvensional dan jarang adanya inovasi.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI masih cenderung berdiri sendiri dan belum berhubungan dengan materi yang lain.
4. Guru PAI kebanyakan masih terpaku pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Pendekatan yang digunakan dalam PAI masih banyak bersifat normatif, belum dibarengi dengan ilustrasi konkret terkait dengan kehidupan sosial.

Selain itu hubungan yang tercipta antara guru dan murid masih bersifat doktriner, belum bersifat kritis dan dinamis, Kendala-kendala tersebut juga dialami di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan akibatnya siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹²

Banyak diantaranya menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam proses pengajarannya. Yakni metode pembelajaran dengan ceramah yang peran pendidiknya aktif dan peserta didik cenderung pasif. Sedangkan berdasarkan hasil pra survei yang penulis lakukan di media MTs Muhammadiyah 15 di dapatkan data bahwa: Selama ini metode atau model yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan masih menggunakan metode yang kurang menarik. Menurut siswa, sehingga peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bosan, mengantuk dan cenderung pasif. Meskipun siswa telah dilibatkan atau diikuti sertakan dalam proses pembelajaran, namun hasil belajar pada materi tertentu masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu skor 70. Namun dengan berusaha menerapkan metode pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran hipnotis.

¹¹*Ibid*,h.24

¹²*Ibid*,h.53

metode. Disini peneliti beranggapan, masalah utama yang terjadi dan yang paling mendesak serta penyebab dari semua masalah tersebut adalah bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan kurang efektif dalam pembelajaran, kurang menyenangkan, kurang menyentuh, kurang memotivasi dan kurang berkesan bagi siswa, Sehingga peserta didik peserta didik merasa jenuh, jenuh dan tidak termotivasi untuk lebih banyak belajar tentang Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil belajar mereka dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam juga rendah.¹³

Berdasarkan asumsi tersebut mengemukakan saran kepada para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan metode hypnoteaching ini dalam proses pembelajaran bermain peran. Metode hypnoteaching ini juga diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya bukan hanya pelajaran pendidikan agama islam saja menggunakan metode hypnoteaching, maka peneliti sebagai guru akan mengambil tindakan alternatif yaitu dengan menggunakan metode yang menyenangkan, dapat memotivasi dan berkesan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Metode yang dipilih peneliti di sekolah ini menggunakan metode hypnoteaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁴

Berdasarkan asumsi tersebut maka peneliti sebagai guru akan mengambil tindakan alternatif yaitu dengan menggunakan metode yang menyenangkan, dapat memotivasi dan berkesan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Metode yang dipilih peneliti di sekolah ini menggunakan metode hypnoteaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam semoga dengan menggunakan metode hypnoteaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Permasalahan yang akan dijawab oleh.”KORELASI PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs MUHAMMADIYAH 15 MEDAN”.¹⁵

B. Identifikasi Masalah

¹³ *Ibid*,h.10

¹⁴ *Ibid*,h.53

¹⁵ *Ibid*,h.24

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas , maka dapat di indentifikasi masalah yang terjadi:

1. Dimana peserta didik masih kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga belum mampu dalam pemecahan masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Adanya perbedaan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.
3. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan kurang maksimal hal itu dipengaruhi oleh faktor metode pembelajaran yang kurang berpengaruh.
4. Perlu diterapkan metode hypnoteaching dalam kegiatan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya terhadap hubungan penggunaan belajar terhadap peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebaagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan metode hypnoteaching terhadap hasil belajarnya Pendidikan Agama islam pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 15 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya meningkatnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

2. Untuk mengetahui hubungan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan yang berguna dalam memotivasi diri sendiri dan menambah wawasan khususnya tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik , hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan menambah wawasan dan pengalaman dalam menyiapkan metode hypnoteaching dalam upaya penerapan dan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lainnya .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Hypnoteaching

1. Pengertian metode hypnoteaching

Secara bahasa, hypnoteaching merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu hypno dan teaching. Hypnosis berarti mensugesti dan teaching yang berarti mengajar, jadi dapat diartikan bahwa hypnoteaching adalah cara pembelajaran atau cara mengajar dengan menghipnotis atau mensugestif anak didik secara sadar dengan teknik tertentu supaya menjadi lebih baik atau lebih cerdas dan meningkatkan prestasinya.

Menurut Ali Akbar Navis, untuk menerapkan hypnoteaching dapat dilakukan dengan mudah dengan berbagai prinsip berikut berdasarkan pendapat Nurcahyo, hypnoteaching merupakan penggabungan dari kata hypno dan teaching. Hypno berasal dari kata hypnosis yaitu seni berkomunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya, yang ingin dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta menjadi alfa dan theta. Teaching merupakan kata dari bahasa Inggris, yaitu teach yang berarti mengajar. Menurut pendapat Ali Akbar Navis hypnoteaching merupakan aplikasi hypnosis untuk terapi masalah pikiran dan menghancurkan mental seseorang untuk terapi serta hypnoteaching juga dapat digunakan untuk menanamkan sugestif positif sehingga kita dapat membawa siswa dalam kondisi tubuh dan pikiran rileks, santai, dan nyaman. Hal ini bukanlah kegiatan menghipnotis siswa sampai tak sadarkan diri, namun metode hypnosis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan kondisi rileks, fokus, santai, menyenangkan dan nyaman, pada saat seorang pendidik menerapkan metode hypnoteaching, mereka hanya dibuat rileks, santai, nyaman sehingga siswa berkonsentrasi pada yang disampaikan pendidik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hypnoteaching merupakan cara pengajaran interaktif yang memancing rasa ketertarikan sehingga siswa dapat mengaktifkan kemampuan belajarnya. Menurut pendapat Ali Akbar Navis Prinsip, pengaplikasian hypnoteaching yaitu membangun ikatan batin dengan siswa, fokus dalam membimbing siswa dalam

berkonsentrasi, relaksas yaitu membimbing siswa melemaskan otot yang menegang. Alasan pemilihan metode hypnoteaching karena melalui metode ini baik antara siswa dan guru dalam interaksi pembelajaran sehingga berkurangnya anxiety atau kecemasan, kelelahan matematis, kejenuhan, dapat diatasi oleh hypnoteaching serta dapat meningkatkan self efficacy siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga self efficacy yaitu persepsi seorang atas kemampuan untuk mencapai tujuan dalam kondisi tertentu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu diharapkan metode hypnoteaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap self efficacy di MTs Muhammadiyah 15 Medan.¹⁶

Hypnoteaching dapat diartikan sebagai proses pengajaran yang dapat memberikan sugesti kepada para siswa. Adapun makna dari tidur disini bukan hanya berarti kondisi tidur secara normal di malam hari, namun menidurkan sejenak aktivitas pikiran sadar dan mengaktifkan pikiran bawah sadar. Keadaan seperti ini dapat mengistirahatkan sejenak aktivitas pikiran dengan mengakses pikiran bahwa sadarnya sendiri sehingga guru mampu memahami peserta didik. Guru akan cenderung mengoptimalkan neurolinguitik program dalam memahami pikiran bawah sadar siswa hingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.. Hypnoteaching adalah kemampuan untuk membawa seseorang kedalam hypnosis stage (hypnos) Hypno adalah suatu kondisi kesadaran (stat of consciousness) yang sangat mudah untuk menerima berbagai saran / sugesti. Artinya pada kondisi ini peran critical area (wadah data sementara untuk diproses berdasarkan analisis, logika, estetika, dan lain- lain yang berbeda keaktifannya tiap orang) semakin minim. Dengan demikian, seseorang akan lebih mudah dimotivasi dan motivasi tersebut akan tertanam dalam–dalam dan bertahan lama.¹⁷

¹⁶ Hardiyanto rahayu, hairul saleh, dan ardini ramadhanty.” *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Self Efficacy Siswa Kelas X di SMA Daarul Qur’an International School*”. Prosiding Dpnp Unindra, 2019, h.107

¹⁷ Ali akbar navis, S.pd., cht, ci, *Hypnoteaching* (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2014), h. 128

Sebagai seorang pengajar dan pendidik, tentunya kemampuan yang satu ini sangat berarti bagi diri anda. Bayangkan, anda bisa dengan mudah mengelola kelas, dengan mudahnya, siswa anda menuruti instruksi anda . begitu gampangnya siswa anda menerima setiap materi yang anda lontarkan. Tidak ada beban yang menggajal di pikiran lagi. Anda dan siswa anda berada dalam hubungan yang benar-benar nyaman . hal ini pasti menjadi impian setiap pengajar atau peneliti. Hypnoteaching merupakan perpaduan dari dua kata yaitu “hypnosis’ yang berarti mensugestif dan “teaching” yang berarti mengajar. Sehingga dapat diartikan bahwa hypnoteaching adalah “menghipnosis/ mensugestif” siswa agar menjadi pintar dan melejitkan semua anak menjadi bintang.Hypnoteaching adalah salah satu strategi mengajar yang meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa . Hypnoteaching juga bisa diartikan sebagai pengajaran yang melibatkan pikiran sadar (Consciuous Mind) dan pikiran bawah sadar (Sub Consciuous Mind).Untuk mengaktifkan pikiran bahwa sadar siswa dalam proses pembelajaran seorang hypnotic teacher bisa melakukan beberapa hal mulai dari opening pembelajaran, kegiatan inti, dan closing, sebelum seorang guru memperaktekkan prinsip-prinsip hypnoteaching dalam ruang kelas, ada hal penting yang mendahuluinya yaitu persepsi seorang guru terhadap dirinya.

Kalau dia mempersepsikan dirinya sebagai **guru nyasar**, maka henadaklah ia meluapkan konsep hypnoteacing. Guru nyasar tidak dirasakan kehadirannya oleh peserta didik, baginya bekerja hanya untuk menghilangkan status “pengganggu”. Detik – detik berlalu begitu la di ruang kelas. merasa tersisika selalu menyelimuti ketika hendak masuk kelas. Guru nyasar mempersepsikan dirinya sebagai guru malas mengajar.¹⁸

Kalau seorang guru mempersepsikan dirinya sebagai **guru bayar** , maka setiap ada kepastian bayaran , dia baru mengajar karena mengajar baginya hanya untuk kebutuhan finansial. Tanpa bayaran , ia tidak mau melakukan sesuatu yang ekstra dalam mengajar.Setiap tugas tambahan diukur dengan uang. Guru bayar ini juga sulit untuk menerapkan hypnoteaching guru bayar ini mempersepsikan dirinya sebagai mesin pencari uang.

¹⁸.Salami,”*Hypnotic Teacher Dan Hypnoteaching*,”(Keguruan UIN:2017),h.36

Kalau seorang guru mempersiapkan dirinya sebagai **guru sadar**, maka selfaklknnya selalu positif untuk dirinya, seperti : saya guru rajin, saya guru yang disukai oleh murid , saya guru yang terus belajar,dll. Guru sadar menjalankan tugasnya dengan bahagia, ceria , dan sepenuh jiwa , sehingga iapun memperoleh persepsi positif dari peserta didiknya. Persepsi positif ini ia peroleh melalui bahasa tubuh , bahasa lisan yang ia gunakan dan getaran atau vibrasi kalbu yang ia pancarkan ketika mengajar.

2. Prinsip –prinsip hypnoteaching

Untuk mengaplikasikannya hypnoteaching anda bisa melakukan dengan mudah menerapkan berbagai prinsip berikut.

a. Agreement

Persetujuan dari siswa anda. Artinya ketika anda datang kedalam kelas anda haruslah menjadi pribadi yang menarik dan diminati siswa anda . berikan senyuman termanis dan teramah anda kepada siswa . buat siswa anda menjadi semakin tertarik dengan anda baik secara penampilan fisik maupun secara batin.bangunlah ikatan batin antara anda dengan siswa, ikatan yang kuat akan sangat menentukan keberhasilan apa yang akan anda sampaikan.

b. Fokus

Untuk membawa siswa anda ke dalam kondisi hypno anda harus membimbing siswa anda untuk berkonsentrasi. Kemampuan konsentrasi setiap orang berbeda-beda . anda dapat membawa mereka kedalam light hypnosis untuk membuat mereka menjadi terfokus pada satu sisi saja . pikirkan menjadi fokus dan emosipun terkontrol. Pada saat berada pada gelombang pikiran alpha ,area sugestif seseorang yang berhubungan dengan kondisi pikiran menjadi lebih santai,rileks,dan nyaman . Alpha ini merupakan gelombang menuju pikiran bawah sadar. Artinya , critical area seseorang melemah dan bisa menerima segala sugestif dan informasi tanpa adanya penyaringan yang kuat kedalam pikiran bawah sadar. ¹⁹

¹⁹*Ibid.*

Sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Seseorang siswa di kelas biasa melakukan pembagian konsentrasi saat menerima pelajaran dari guru. Dia mendengarkan penjelasan guru sambil mengamati teman sekitarnya saat ada temanya yang melontarkan celotehan, dengan spontan dia menjawab. Bahkan, saat ada siswa perempuan yang cantik lewat di depan kelas mereka siswa laki-laki dengan mudahnya akan mengawasinya tak lupa komentarnya. Bayangkan kondisi ini sering terjadi dalam kelas anda, disadari atau tidak ,konsentrasi siswa pada materi yang diajarkan sangat minim dan mudah buyar.

Sebagai seorang guru, anda harus bias memfokuskan perhatian siswa anda saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Maka hypnoteaching ini akan sangat membantu anda dalam memfokuskan perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Anda dapat menggunakan berbagai hal yang sudah kita bahas dalam bab 1 dan bab 2 untuk membuat mereka tertarik atau bahkan ketagihan lagi dan ingin lagi .

c. Relaks

1. Pelajaran di pagi hari lebih efektif
2. Pelajaran siang hari kurang kurang efisien
3. Les sore hari kurang menggairahkan
4. Biasanya materi pelajaran eksak
5. Mood siswa dipengaruhi KBM di pagi hari.²⁰

²⁰*Ibid.*

3. Langkah – Langkah Pelaksanaan Hypnoteaching

a. Niat dan motivasi guru sebelum mengajar.

Kesuksesan seorang tergantung pada niat dalam dirinya untuk bersusah payah dan berkerja dalam mencapai kesuksesan tersebut. Niat yang dimaksud adalah kemauan keras pada diri guru untuk memberika pelajaran yang yang berkualitas dan mampu memperbaiki kualitas belajar siswa.niat guru sebelum mengajar dapat dilihat dari kesungguhan dalam mempersiapkan dan menguasai metode pembelajaran ataupun materi pembelajaran.

b. Pacing

Pacing berarti menyamakan posisi,gerak tubuh,bahasa,serta gelombang otak dengan orang lain.

c. Leading

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah proses pacing dilakukan setelah melakukan pacing,para siswa akan merasa nyaman dengan guru. Pada saat itulah hamper setiap apapun yang gur ucapkan atau tugaskan kepada mereka akan dilakukan dengan suka rela dan bahagia,sehingga sesulit apapun meterinya,pikiran bawah sadar mereka,menangkap materi pelajaran dengan mudah. Selain itu guru bisa memimpin siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

d. Menggunakan kata positif saat mengajar

Langkah berikutnya adalah langkah pendukung dalam melakukan pacing dan leading. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif.

e. Memberikan pujian kepada siswa

Pujian merupakan reward peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. pemberian pujian bisa dilakukan ketika siswa berhasil melakukan perubahan positif pada dirinya.²¹

²¹Hasbullah, Eva Yuni Rahmawati,"Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI,"Jurnal Formatif,Vol.1,h.86

f. Modeling

Modeling adalah proses memberi tauladan melalui ucapan dan prilaku yang konsisten. hal ini sangat perlu dan menjadi kunci metode hypnoteaching. Setelah merasa nyaman dengan guru maka diperlukan kepercayaan (trust) siswa kepada guru dengan prilaku guru yang konsisten melalui ucapan dan ajaran guru.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hypnoteaching

Menurut Hajar, ada beberapa kelebihan dari metode hypnoteaching yaitu sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar lebih dinamis dan ada interaksi yang baik antara guru dan siswa
- b. Siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat –minat masing siswa.
- c. Proses pemberian keterampilan lebih banyak yang diberikan dalam hypnoteaching
- d. Proses pembelajaran dalam hypnoteaching lebih beragam .
- e. Siswa dapat dengan mudah menguasai materi dengan mudah karena lebih termotivasi untuk belajar.
- f. Siswa akan berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.²²

Sedangkan menurut pendapat yustisia yang mengatakan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh metode hypnoteaching yaitu : peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya; guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang seragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik, proses pembelajaran akan lebih dinamis terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.²³

Selain kelebihan dari metode hypnoteaching di atas terdapat pula kekurangan atau hambatan –hambatan dalam pelaksanaannya yaitu :

- a. Dipandang sebagai metode yang aneh

²²*Ibid*,h.87

²³*Ibid*,h.34

- b. Kurangnya pendidik untuk memberikan perhatian satu persatu kepada siswa
- c. Bukan metode yang instan
- d. Perlu pelatihan hypnoteaching
- e. Kurangnya sarana dan prasaran yang mendukung berjalan metode hypnoteaching
- f. Masih sedikit yang menggunakan metode hypnoteaching

Dengan menggunakan metode hypnoteaching dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ,metode yang dilakukan kedepanya bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan agama islam namun pada mata pelajaran lainnya agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁴

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada dominan tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan),menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman. Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran

²⁴ *Ibid*,h.35

bukanlah menginformasikan materi agar dikuasi peserta didik, tetapi memberikan kondisi agar peserta didik mengusahakan terjadinya proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan untuk membuat peserta didik secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar pada peserta didik. Pengajaran harus didasarkan atas pemahaman tentang bagaimana anak belajar.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah tersebut siswa mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut diharapkan siswa berubah sesuai dengan apa yang dipelajari dari proses belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan menurut para ahli psikologi yang menyatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan kematangan dari anak didik sebagai akibat dari belajar, dan menurut Gagne, Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme prilakunya akibat dari pengalaman. Matlin berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.²⁵

Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan, intelektual, keterampilan motoric, dan sikap dan strategi kognitif. Hasil belajar siswa tergantung kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik, maka hasil belajar siswa diharapkan akan maksimal dalam proses pembelajaran ada factor yang mendukung dalam keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran.

²⁵ Dr.Purwanto, m.pd. "evaluasi hasil belajar"(Yogyakarta:pustaka belajar,2019),.h .39

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Banyak klasifikasi dibuat para ahli psikologi dan pendidikan, namun klasifikasi yang paling banyak digunakan oleh Benjamin S Bloom Gronlund dan Lin, Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

Belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah kognitif, efektif, dan psikomotor bagi siswa, nilai tambah itu tercermin dari perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, masing-masing substansi pelajaran menghasilkan perilaku yang berbeda baik yang nyata maupun yang tersembunyi. Psikolog pendidikan telah mempelajari kognisi, pengajaran, pembelajaran, motivasi, perbedaan individu, dan pengukuran kemampuan siswa.²⁶

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar juga dipengaruhi faktor-faktor yaitu :

1. Faktor perhatian merupakan konsentrasasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mensampingkan hal lain dari pada itu.

²⁶Irwidatia Hasibuan, *Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabardi Kelas Viismpnegeri 1 Banda Acehtahun Pelajaran 2013/2014*, Universitas Syiah Kuala: Jurnal Peluang, Vol,4

2. Faktor ketertarikan peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mengalami perasaan ketertarikan untuk belajar.
3. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan tindakan perilaku yang terarah.
4. Pengetahuan peserta didik yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar.

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu materi pembelajaran maka siswa akan merasa senang dan akan muncul rasa ingin tahu yang lebih dalam belajar,²⁷ minat juga berpengaruh dalam kepuasan belajar peserta didik terutama siswa di sekolah MTs Muahammadiyah 15 Medan. Apabila siswa merasa senang mengerjakan atau mempelajari materi tersebut dan biasanya rasa senang akan mendorong orang untuk melakukan atau mempelajari sampai dia merasa berhasil dan menghasilkan kepuasan tersendiri.

3. Enam jenis perilaku ranah kognitif sebagai berikut :

Pengetahuan (knowledge) ialah kemampuan untuk menghafal, mengingat atau mengulangi informasi yang pernah diberikan.

- a. Pemahaman (comprehension) ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulangi informasi dengan menggunakan bahasa sendiri .
- b. Aplikasi (application) ialah kemampuan menggunakan informasi, teori, dan aturan pada situasi baru.
- c. Analisis (analysis) ialah kemampuan mengurai pemikaran yang kompleks dan mengenai bagian- bagian serta hubungannya
- d. Sintesis (synthesis) ialah kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru.

²⁷Sinta Kartika, Husni Dan Saepul Millah. “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. vol.118

- e. Evaluasi (evaluation) ialah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan .²⁸

Bedasarkan pengertian hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan- kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran anak didik adalah subjek dalam belajar karena dia yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik tidak hanya bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha –usaha tertentu.

4. Penyebab kesulitan belajar berasal dari peserta didik adalah :

- a. Intelektual (IQ) yang kurang baik.
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
- c. Aktifitas belajar yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan guru.
- d. Kebiasaan belajar yang kurang baik, belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hapalan.
- e. Tidak ada motivasi dalam belajar sehingga materi pelajaran sukar diterima dan sukar diserap oleh peserta didik.²⁹

5. Indikator hasil belajar

Adapun indikator hasil belajar dari aspek kognitifnya dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan
- b. Pemahaman
- c. Penerapan aplikasi
- d. Analisa
- e. Sintesa

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*

f. Evaluasi

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dapat dilihat dari aspek kognitif, efektif, dan psikomotor yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di sekolah MTs Muhammadiyah 15 medan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih rendah, hal itu dilihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Newman dan Logan, strategi pembelajaran dasar setiap usaha meliputi empat masalah yaitu :

1. Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.³⁰
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal akhir sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Strategi juga dapat diartikan istilah, teknik dan taktik mengajar, teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Sedangkan mengenai bagaimana menjalankan strategi, dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran dalam upaya menjalankan metode pembelajaran dapat menentukan tehnik yang dianggap relevan dalam memilih metode pembelajaran.³¹

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

³⁰kori sundari, krosita fajari antani riyadi, "upaya meningkatkan hasil belajar dengan modal pembelajaran student facilitator and exploiting dalam mata pelajaran pai pada siswa kelas Iv sdn mangun jaya 01 tambun selatan, " pedagogi, vol. VIII, h.43

³¹ Ibid, h.44

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai – nilai keimanan yang menjadi fundamen mental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah – kaidah agamanya. Nilai – nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku jasmani dan rohani, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.

Pendidikan islam juga melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai – nilai etis dan spiritual islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keinginan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah SWT.³²

Menurut Ahmad Supriadi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan, bahwa pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berdasar islam atau tuntunan agama islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Cinta kasih pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam hal ini pendidikan islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup. Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik, guru pendidikan agama islam menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*). Adapun faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama

³²*Ibid*,h.56

Islam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik adalah :

1. Kebijakan sekolah
2. Kerja sama antar pendidik
3. Lingkungan keluarga dan masyarakat.³³

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani , bahwa “ pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati , hingga mengimani ajaran islam dibarengin dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama islam lain daalam hubungan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan. Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pokoknya adalah kebutuhan dan kepentingan umat islam itu sendiri, diama dalam Al-qur’an dikemukakan bahwa tujuan hidup dan tujuan Allah SWt. Manusia tak lain adalah untuk mengabdikan diri kepada – Nya. Hal ini sesuai dengan firma Allah SWT dalam surah Adz-Dzariyaat ayat 56 yaitu sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada – ku.(Qs. Adz Dzariyaat : 56) . Berdasarkan keterangan ayat tersebut di atas jelaslah bahwa tujuan Allah SWT menciptakan jin dan manusia diatas muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada – Nya , untuk beribadah dengan baik sudah barang tentunh melalui proses belajar, baik bersifat formal maupun non formal.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seorang, sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikam. Pendidika ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh oarang baik,pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan agama perlu melalui berbagai media baik pendidika formal di sekolah, pendidikan informal di

³³*Ibid*,h.56

lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.³⁴

Guru dituntut untuk kehidupan bangsa dan terlebih lagi peran dari seorang guru pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas mencerdaskan peserta didik dari aspek jasmani, maupun rohani serta bertanggung jawab menumbuhkan sikap spiritual setiap peserta didik supaya mereka lebih dekat kepada Sang Khalig (Allah Swt). Tanggung jawab seorang guru agama islam dalam menyampaikan ajarannya sangatlah besar, tidak hanya hanya bertanggung jawab kepada orang tua peserta didik akan bertanggung jawab kepada Allah Swt karena pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan martabat adalah menanamkan pendidikan agama. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kelangsungan umat manusia, menyadari peserta didik bahwa pentingnya belajar pendidikan Agama Islam.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Kata dasar dalam bahasa Arab yaitu *asas*, dalam bahasa Inggris, *foundation*, secara etimologi berarti alas, fundamen, pokok atau pangkal segala sesuatu pendapat, ajaran, aturan. Secara terminology, dasar mengandung arti sebagai sumber adanya sesuatu dan proposisi paling umum dan makna yang paling luas yang dijadikan sumber ilmu pengetahuan, ajaran, atau hukum. Hasan Langgulung dalam asas-asas Pendidikan Islam menyatakan bahwa berkenaan dengan asas-asas yang dimaksudkan, yaitu asas-asas pendidikan islam, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Asas-asas historis yang memersepsi pendidikan dengan hasil-hasil pengalaman pendidikan masa lalu, dengan undang –undang dan peraturannya, batas-batas dan kekurangannya, asas sejarah ini meliputi sebagian ilmu sejarah dan arkeologi dokumen-dokumen dan benda-benda tertulis yang dapat menafsirkan pendidikan dari segi sejarah dan peradaban.

¹³khairi Aulia, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru," (Pekanbaru: UIN suska riau), h.16

- b. Asas-asas social yang memberinya kerangka budaya dari mana pendidika itu bertolak dan bergerak, memindah budaya, memilih , dan mengembangkan. Asas ini meliputi sebagian ilmu sosiologi dan kependudukan antropologi dan etnologi yang dapat menafsirkan masyarakat dan kumpulan, penduduk, sosialisai dan lain-lain.
- c. Asas-asas ekonomi yang memberinya pespektif tentang potensi-potensi manusia dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran belanjanya.

Mengenai dasar dan asas pendidikan Islam tersebut terlihat sudah demikian lengkap, namun belum sempurna, karena belum memasukkan dasar atau asas (agama) islam yang justru menjadi karakter dari pendidikan islam tersebut.³⁵

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran, pendidikan agama islam yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakanya manusia. Sebagaimana yang Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

1. Pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan
2. Kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat
3. Ketiga tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdian tuhan

Dalam upaya menanamkan prilaku keberagamaan terhadap peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai- nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

³⁵ Mastang Ambo Baba, " *Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia,* " dalam jurnal ilmiah, vol.6,h.2

Oleh sebab itu apapun mata pelajarannya, maka dalam merumuskan tujuan pendidikan agama islam haruslah mencakup ketiga hal tersebut yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat, dan dengan kelasaan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila kesemuanya dimiliki peserta didik, titik akhirnya adalah mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil.³⁶

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi tentang pendidikan agama islam haruslah mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran pendidikan agama, untuk itu ketika menyusun materi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam hendaknya memasukan nilai-nilai keIslaman di dalamnya ,terutama dalam materi pendidikan umum, sehingga ketika peserta didik tersebut menjadi seorang ilmuan dia juga memahami ajarannya agamanya dan megaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya.³⁷ Materi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan pokoknya telah diperinci garis – garis besar program pengajaran yaitu :

- a. Shalat berjamaah yaitu mempraktikkan tata cara solat berjamaah
- b. Iman kepada Allah Swt. Materi berisi tentang membaca ayat-ayat Al-Qur'an berkaikatan dengan sifat Allah.
- c. 10 Asmaul Husna, yaitu menyebutkan arti ayat –ayat Al – Qur'an yang berkaitan dengan asmaul husna.
- d. Prilaku terpuji (tawadhu, taat, qana'ah dan sabra). Materi berisi tentang penjelasan pengertian prilaku terpuji, dan memberikan contoh –contoh prilaku terpuji.
- e. Tharah (bersuci) . materi berisi tentang penjelasan ketentuan – ketentuan wudhu, dan tayamum

³⁶Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *jurnal pendidikan agama islam*, vol.8, h.2040

³⁷ *Ibid.*

- f. Shalat wajib. Materi berisi tentang penjelasan ketentuan – ketentuan shalat wajib.

Memasukan ajaran-ajaran Islam dalam materi tersebut, sehingga peserta didik selalu berada dalam ruang lingkup agamanya dimana pun ia berada. Hal ini akan berimplikasi pada perilakunya dikemudian hari dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.³⁸

D. Penelitian Relavan

Adapun penelitian yang relavan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan skripsi yang disusun oleh Marisa Julianti 2018 berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Smp Kartika 11-2 Bandar Lampung” skripsi ini membahas tentang mengetahui motivasi belajar pendidikan agama islam dengan menerapkan metode hypnoteaching dan mengetahui penerapan metode hypnoteaching lebih efektif atau dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam. Penelitian ini juga tidak berdiri sendiri, melainkan penelitian yang dilakukan bersifat melengkapi penelitian – penelitian sebelumnya. Dimana hasil penelitian ini dikemudian hari dapat digunakan untuk melengkapi data tentang penggunaan metode hypnoteaching dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil penelitian yang dilakukan jurnal formatif. Volume 5(1): 83-90, 2015, Universitas Indraprasta PGRI, yang ditulis oleh Eva Yuni Rahmawati dan Hasbullah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI” jurnal ini membahas tentang untuk mengetahui pengaruh metode belajar hypnoteaching terhadap motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa program study pendidikan matematika. Eksperimen dilakukan pada sampel yang terdiri dari 90 mahasiswa pada program studi Pendidikan

³⁸*Ibid*,h.56

Matematika UNINDRA PGRI. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian perlakuan metode belajar hypnoteaching dan dengan melaksanakan pre tes dan post tes motivasi belajar mahasiswa. Analisa data penelitian menggunakan uji-t data berpasangan dengan bantuan program SPSS Versi 16.00. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode hypnoteaching terhadap hasil belajar bahasa inggris mahasiswa program studi Pendidikan Matematika UNINDRA PGRI.

3. Hasil penelitian yang dilakukan jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa8(7),277-221. Yang ditulis oleh Yuniarti Bt Supardi, Marmawo, Fadillah, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Hypnoteaching Terhadap Pengenalan Bilangan Anak 5-6 Tahun Di Ra Baitul Jum’ah” jurnal ini membahas tentang untuk mengetahui akibat atau pengaruh treatment yang telah dilakukan. Dimana selanjutnya akan menunjukkan pengaruh penggunaan metode hypnoteaching terhadap pengenalan bilangan anak usia 5- 6 tahun RA Baitul Juma’ah Pontianak Barat, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran guna kepentingan dalam meningkatkan proses mengajar dimasa yang akan datang antara lain: diharapkan guru mendalami metode hypnoteaching sebagai metode dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan ketertarikan dalam pembelajaran dan kemudahan bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek, dan memasuki pembelajaran sebaiknya melihat kondisi anak, apakah anak sudah siap atau belum. Hal ini agar anak berkonsentrasi dan pembelajaran dapat dipahami anak.
4. Hasil penelitian yang dilakukan jurnal tarlim: jurnal pendidikan agama islam 1(1),2018 Vol. 1 Nomor 1 Maret 2018. Yang ditulis oleh Bahar Agus Setiawan, yang berjudul “Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Aktivitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islamm Di SMP Muhammadiyah 1 Jember “ jurnal ini membahas tentang untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi atau belum. Penilaian kelas

merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pengaruh terhadap hasil belajar dengan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik memiliki tingkat pengaruh t -value sebesar 2.17 dimana dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu digambarkan bahwa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu bahwa dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada efektifitas metode hypnoteaching dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode hypnoteaching, meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan mengetahui penerapan metode hypnoteaching lebih efektif atau koefisien dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam. Disini penelitian mengakui tidak berdiri sendiri melainkan penelitian menggunakan penelitian – penelitian sebelumnya untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan. Dimana hasil penelitian ini dikemudian hari dapat digunakan untuk melengkapi data tentang penggunaan metode hypnoteaching dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Berfikir

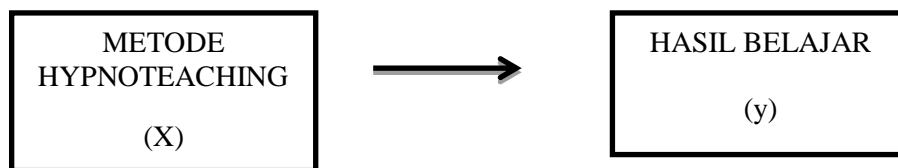
Hasil belajar siswa adalah hasil prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Sebagai guru, tugasnya tidak hanya mengajar akan tetapi seorang guru harus memahami psikologi peserta didiknya. Dalam mengajar guru mengetahui gaya belajar peserta didiknya, sehingga dapat menciptakan interaksi yang edukatif dan kondusif.

Hasil belajar dimana suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang

telah dilakukan berulang-ulang, dalam proses belajar mengajar seorang guru harus berusaha agar peserta didiknya aktif sehingga menimbulkan efek yang baik pula pada peserta didik, misalnya dalam bentuk pencapaian tujuan belajar yang diinginkan berupa meningkatkan hasil belajar pada peserta didik yang dapat diperoleh jika hasil belajar peserta didik menjadi baik. Pemilihan metode hypnoteaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini karena metode ini dianggap dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya berdampak pada hasil belajar belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa tokoh di atas yang menjelaskan bahwa metode hypnoteaching berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan penerapan metode hypnoteaching ini diharapkan agar kemalasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dialami peserta didik di Sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan yang merupakan lokasi sasaran penelitian.³⁹

Proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan mencapai hasil yang baik, baik secara individu maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang dicapai.

Tabel : 1



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian / dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jawaban sementara ini

³⁹ Sulastris, Imran, dan Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VSDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya, vol.3, h.92

mungkin benar atau mungkin juga salah, dan dengan ini bisa juga ditolak jika hasil penelitian tidak benar. Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan landasan teori yang dikemukakan pada bab – bab sebelumnya , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : ⁴⁰

Ada korelasi penggunaan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 15 medan

⁴⁰ Samidi, " *Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Pada Siswa Smp Negeri 29 Medan T.P 2013/201.*"vol.1,h.5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional yang diambil dari Bahasa Inggris yaitu correlation artinya saling hubungan atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan istilah bivariate correlation, sedangkan hubungan antara lebih dari dua variabel multivariate correlation. Contoh bivariate correlation: Hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja dan disiplin kerja dengan kinerja.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positiv, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara kongrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidak nya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode hypnoteaching pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok pembahasan materi yang ada.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

³⁹Ananda Rizki Aulia, Ai Lili Yulianti, " Pengaruh City Branding "A Land OfHarmony" Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor," Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi, vol.3, h.71

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 15 Medan di jalan Gg.Madrasah

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai direncanakan pada bulan maret sampai dengan april 2021.

C. Populasi , Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi merupakan semua individu untuk siapa kenyataan akan diperoleh populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan akan diperoleh dari sampel yang akan digeneralisasikan. Populasi ini juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut sugiyono dalam bukunya mengemukakan mengenai populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi adalah jumlah inividu yang keseluruhan yang memiliki ciri – ciri tertentu yang menjadi objek dari suatu penelitian baik manusia, nilai tes, gejala atau sesuatu yang ada hubungannya dengan susunan penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah semua peserta didik di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan yang merupakan objek atau sasaran dari penelitian ini. Secara kuantitatif dengan jumlah seluruhnya peserta didiknya ada 40 orang dalam satu kelas .⁴²

Tabel : 2

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-1	20
2	VII-2	20
	Jumlah	40 orang

Dari populasi tersebut ditarik sampel dengan menggunakan sampel random sampling (sampel acak sederhana) yaitu cara pengambilan sampel secara

⁴² Risma Dwi Komala, Nellyaningsih, Dra., Mm, " *Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional* di *Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017*, "vol.3,h.4

acakrandom dengan benar-benar memberikan peluang yang sama, untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi dan agar lebih memudahkan dalam melaksanakan penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharmi Arikunto bahwa sampel adalah “wakil dari populasi yang diteliti”. Menurut Sutirisno Hadi, sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan atau jumlah penduduk (peserta didik) yang akan diselidiki kurang dari populasi. Menurut sujawerni sampel bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan penelitian, sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar valid. Jadi sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat – sifat akan diukur dan mewakili populasi yang ada.⁴³ Kelas korelasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII-1. Alasan mengapa dijadikan kelompok korelasional karena dalam penelitian ini dilihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti ini menggunakan teknik random sampling, dengan catatan yang dirandom adalah kelasnya. Desain penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh diberi perlakuan. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-1 mengambil dua kelas sebanyak, 20 peserta didik dikelas VII-1 dan VII-II 20 peserta didik Sebagai kelas korelasional sebanyak 40 peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran metode hypnoteaching jadi jumlah dari 2 kelas adalah 40 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah “ciri dari induvidu, obyek ,peristiwa atau gejala yang dapat diukur secara kuantitatif “. Dengan demikian yang dimaksud dengan variabel penelitian di sini adalah semua obyek yang akan menjadi titik perhatian dalam penelitian, dan akan diukur secara kuantitatif nantinya. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel X : Metode Hypnoteachinh

⁴³ *Ibit.*

Variabel Y : Hasil Belajar

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah gambaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang diklarifikasikan dalam bentuk indikator sebuah variabel sebagai petunjuk untuk mengukur baik buruknya pengukuran dalam satu pengukuran. Pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktis, secara nyata dalam lingkup objek penelitian / objek yang diteliti, karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati dan dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh seseorang, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.⁴⁴

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: penggunaan model pembelajaran metode hypnoteaching adalah rangkain hasil belajar siswa yang diawali dengan penyampain materi dari teman oleh teman.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan bentuk nilai sebelum model pembelajaran metode hypnoteaching diterapkan (Pretes) dan sudah diterapkan pembelajaran metode hypnoteaching (protest).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes, dan dokumentasi.

a. Observasi

⁴⁴ Brian Hesm Nurcahyo, Imroatul Khasanah, "Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi, Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian," vol.5, h.5

Observasi disebut juga dengan pengamatan, observasi dalam penelitian kuantitatif merupakan pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam pengumpulan data, informasi yang diperoleh oleh observasi adalah tempat, pelaku, objek, kegiatan, perbuatan, kejadian, peristiwa, waktu dan perasaan. Observasi dilakukan dengan mendatangi ke sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan, dengan mematuhi protocol kesehatan yang telah diterapkan pemerintah.

b. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi atau keamanan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tes formatif yang diberikan kepada peserta didik, berupa pertanyaan atau menjawab soal. Tes ini akan dilaksanakan pada awal penelitian dan di akhir penelitian dan tes ini berupa pertanyaan dan soal – soal yang diberikan dan dijawab oleh peserta didik. Tes ini dilakukan pada awal penelitian dan di akhir penelitian.

Adapun instrument tes yang diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya disebut pre-tes. Kemudian tes diberikan kembali kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Tes dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang akan dipergunakan dalam mengumpulkan data – data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis dan sebagainya. Pengertian tersebut di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku langgar, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, dan siswa, dan prasarana, dan materi yang

digunakan sesuai kurikulum dan materi yang akan disampaikan. Pengumpulan dokumentasi sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, berbagai dokumentasi yang dapat dijadikan sumber data adalah arsip foto, hasil rapat cindramata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat diukur, validitas yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Menurut Anastasi dan Urbina validitas berhubungan dengan apakah tes mengukur apa yang mesti diukurnya dan seberapa baik dia melakukannya. Untuk mengetahui validitas butir soal digunakan korelasi product moment dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Setiap uji statistika tentunya mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk membuat kesimpulan. Begitu pula uji validasi product moment. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan cara.⁴⁵

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item soal tes tersebut dinyatakan valid

⁴⁵ Sambas Ali Mahudin dan Maman Abdurahman, "Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian." (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) h. 123

- b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka item soal tes tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap dan konsisten, dimana untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrument. Suatu instrument dikatakan reliabel jika instrument tersebut digunakan dan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum si^2$ = jumlah varian skor dan tiap-tiap butir item

st^2 = varian tabel

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas tes $> 0,60$ maka soal dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas tes $< 0,60$ maka soal dinyatakan tidak reliabel

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengelola data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi, terutama hal yang berkaitan dengan penelitian untuk merubah analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan. Disini penulis dalam menganalisis dengan menggunakan analisa

kuantitatif. Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka diperlukan adanya analisis yang sesuai dengan sifat jenis rumus yang ada, yaitu menggunakan teknik analisis statistic sederhana menggunakan rumus presentasi :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = presentasi yang dicari

F= frekuensi jawaban

N = jumlah responden

I. Sistematika Penulis

Agar proposal ini terurai sedemikian rupanya penulis membagikan beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan , mengkaji latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori,yang menguraikan tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, penelitian yang relavan , kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Model penelitian , yang menuraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian,populasi dan sampel, defenisi operasional variabel,teknik pengumpulan data , instrument penelitian, dan teknik analisi data

BAB IV Pembahasan hasil penelitian, yang menguraikan tentang deskripsi sekolah, deskripsi hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah sekolah

Latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan, tentu akan sama dengan latar belakang berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H Ahmad dahlan tang 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdirinya adalah mengembalikan ajaran islam kepada ajaran islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Maksud ajaran islam semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H Ahmad Dahlan melihat ajaran islam sudah banyak berampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan kepada tahayul, oleh bid'ah dan khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka mengumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakkan Pelopor pelangsung amal usaha muhammadiyah dalam pemberantasan Takhayul, Bid'ah, dan Khurafat.

Mts Muhammadiyah 15 salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaraan dikeluarkan oleh kanwil Departemen Agama sumus Nomor: wb/PP.03.02/3069/1990 tanggal 07 oktober 1990, ber Alamat di jalan Kol.Bejo Gang Nangka Kec. PBD Kel.Medan Timur.⁴⁶

Saat ini Mts Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota Medan pada tahun Ajaran 2000-2001 MTs Muhammadiyah 15 berpindah lokasi yang barus yaitu di jalan Aluminium 1 Gang Madrasah No.10 Kel.Tanjung Mulia Kec.Medan Deli dan izin penyelenggaraab telah disempurnakan dengan dikeluarkan Izin Operasional Nomor: 848 tahun 2010 dengan akte yayasan Nomor : 848 tahun 2010 dengan akte yayasan Nomor : C2, HT.01-03.A/165 Tanggal 29 januari 2004.54.

⁴⁶ Sumber Data Sekolah

2. Profil Sekolah

A) Identitas Sekolah

- 1) Nama sekolah : MTs Muhammadiyah 15 Medan
: Tahun berdiri 1990
- 2) NSS : 12.12.12.710.034
- 3) SK Pendirian Sekolah/ SIOP : wb.PP.03.02/3069/1990
- 4) Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- 5) Alamat
 - Jalan : Jln.Aluminium 1 Gg.Madrasah No.10 kode
: pos 20241
 - Telepon : 082161010753
 - Desa / Kelurahan : Tanjung Mulia
 - Kecamatan : Medan Deli
 - Kabupaten / Kota : Medan
 - Provinsi : Sumatra Utara

B) keadaan Fisik Sekolah

C) Luas Tanah Seluruhnya : $1400m^2$

D) Jumlah Ruang Kelas : 6 Kelas

Yaitu : VII, VIII-1, VIII-2, VII-3, IX-1, IX-2

E) Luas bangunan seluruhnya : $160\ 55m^2$

3. Visi Misi Sekolah

A) Visi : Terbentuknya Pelajar Berakhlak Mulia Mampu
Mengembangkan Potensi Dirinya Sendiri

Indicator :

- 1) Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesamanya
- 2) Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati
- 3) Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat
- 4) Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilinya secara positif

B) misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah

- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial
- 3) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif

4. Tujuan Sekolah

- a. Pembinaan dan peningkatan Ruhiah Keagamaan.
- b. Meningkatkan semangat silaturahmi dan kebersamaan.
- c. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan berkompetesi.
- d. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat, kondusif dan bernuansa islami

5. Sarana dan prasarana sekolah

Tabel : 3

Sarana Dan Prasarana Sekolah Mts Muhammadiyah 15 Medan

No	Jenis ruangan	Jumlah ruang	Baik
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang kelas	6	✓
2	Ruang perpustakaan	1	✓
3	Ruang tata usaha	1	✓
4	Ruang guru	1	✓
5	Ruang bp	1	✓
6	Ruang uks	1	✓
7	Ruang koperasi	1	✓
8	Ruang bendahara	1	✓
9	Ruang pertemuan	-	-
10	Ruang dapur	-	-
11	Km/wc - putra	1	✓
12	Km/wc - putri	1	✓
13	Km/wc – pegawai/guru	1	✓

6. Sarana Prasarana Sekolah

- 1) Lapangan bola kaki : 40 x 85 m^2
- 2) Lapangan basket : 12 x 18 m^2

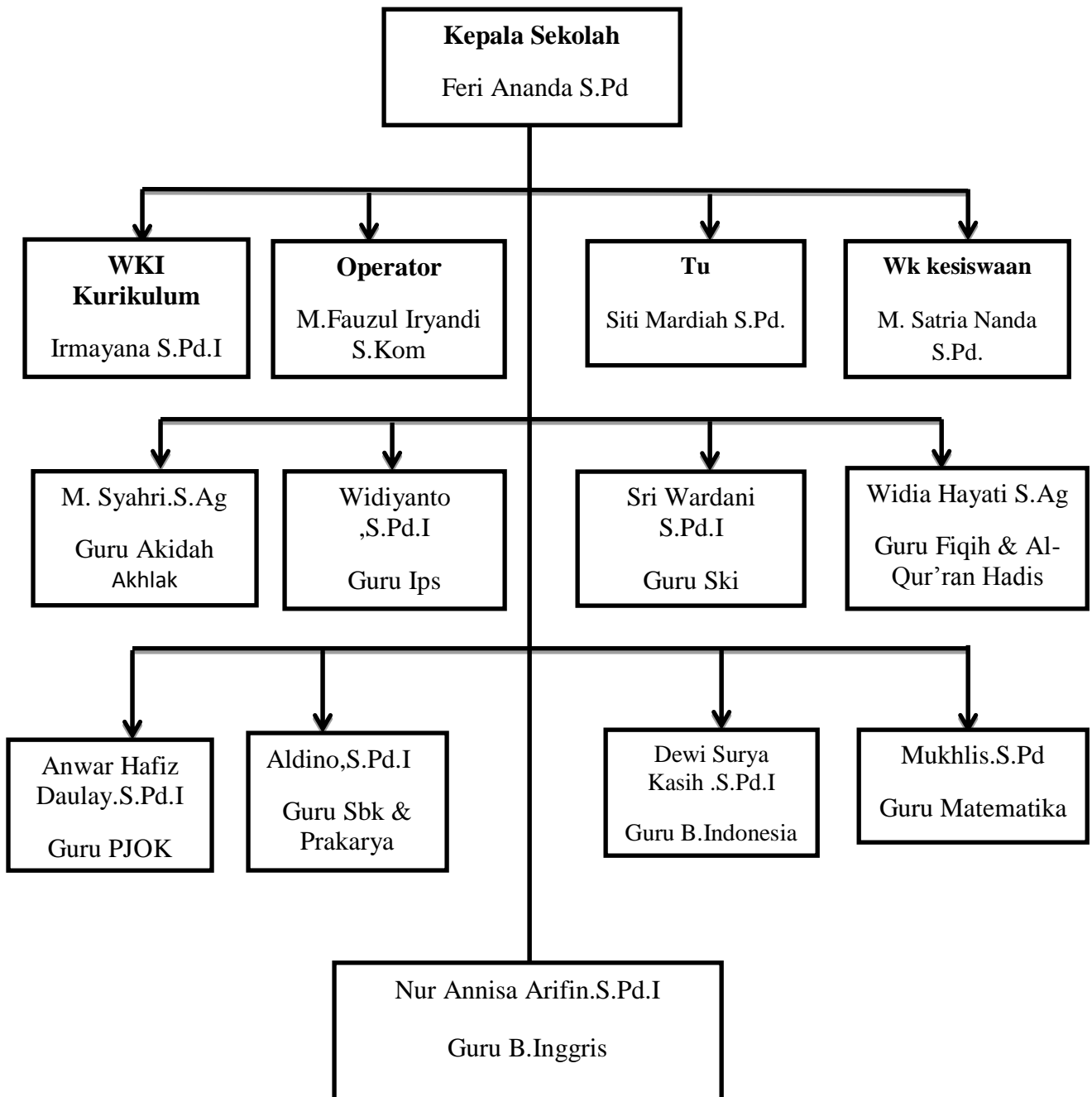
- 3) Lapangan bola volley : 9 x 18 m²
- 4) Lapangan tenis meja : 1 buah
- 5) Lapangan bulu tangkis : 1 buah

7. Infrastruktur

Tabel : 4
infrastruktur sekolah

No	Infrastruktur	Jumlah ruang	Baik
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pagar depan	2	✓
2	Pagar samping	2	✓
3	Pagar belakang	1	✓
4	Tiang bendera	1	✓
5	Sumur	1	✓
6	Bank sampah permanen	3	✓
7	Tempat pengolahan kompos	-	-
8	Tempat pengolahan limbah air	-	-
9	Saluran primer	-	-
10	Musholla / masjid	1	✓

Tabel :5
Struktur organisasi di MTs Muhammadiyah 15 Medan



47

8. Data Guru Atau Pengajar

Tabel :6

Daftar Nama Guru Dan Pegawai Mts Muhammadiyah 15 Medan

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Feri Ramanda, S.Pd,I	Kepala Sekolah	Bahasa Arab
2	Irmayana,S.Pd,I	Bagian Kurikulum Dan Guru	Tik
3	Muhammad Satria Ananda,S.Pd	Bagian Kesiswaan Dan Guru	Kemuhammadiya an
4	M .Syahri, S.Ag	Guru	Akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan
5	Sri Wardani,S.Pd.I	Guru	Sejarah Kebudayaan Islam
6	Dewi Surya Kasih,S.Pd.I	Guru	Bahasa Indonesia
7	Mukhlis,S.Pd	Guru	Matematika
8	Aldina,S.Pd	Guru	Seni Budaya Keterampilan
9	Nur Annisa Arifin , S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
10	Isna Fauziah Hrp,S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam
11	Widia Hayati,S.Pd	Guru	Qura'an hadis dan fiqih
12	Widianto,S.Ag	Guru	Ilmu pengetahuan sosial
13	Siti Mardiah S.Pd	Guru	Tata usaha
14	Anwar hafiz daulay.S.Pd.I	Guru	PJOK

9. Jumlah siswa

Tabel : 7

Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Kelas	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	VII-1	20
2	VII-11	20
3	VIII-1	25
4	VIII-11	25
5	IX-1	25
6	IX-11	25
7	IX-111	26
Jumlah		166

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 1 kelas yaitu kelas VII-1 dan kelas VII-II dengan jumlah total sebanyak 40 orang . adapun karekteristik responden adalah sebagai berikut :

1. Karekteristik responden berdasarkan kelas :

Tabel : 8

Karekteristik responden berdasarkan kelas

No	Kelas	Jumlah	Presentase
1	V11-1	20	50
2	VII-II	20	50
Total		40	100

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa kedua kelas memiliki jumlah siswa yang sama yaitu masing-masing 20 orang.

2. Karakteristik berdasarkan jenis kelam

Tabel : 9

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	14	35
2	Perempuan	26	65
Total		40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 26 orang (65%) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (35%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel: 10

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	11 tahun	11	27,5
2	12 tahun	28	70
3	>12 tahun	1	2,5
Total			100

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa responden dengan umur 11 tahun sebanyak 11 orang (27,5 %), responden dengan umur 12 tahun sebanyak 28 oarang (70%), dan responden dengan umur >12 tahun sebanyak 1 oarang (2,5%).

C. Penyajian Data

Sebelum penyajian data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji apakah 10 soal yang peneliti ajukan valid dan reliable untuk diajukan dalam penelitian ini.

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan teknik product momen dengan bantuan SPSS 19 dengan jumlah N=30, r tabel =0,080 diperoleh hasil berikut.

Tabel.11**Hasil Uji Validitas**

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,135	0,080	Valid
2	0,295	0,080	Valid
3	0,203	0,080	Valid
4	0,295	0,080	Valid
5	0,023	0,080	Tidak Valid
6	0,428	0,080	Valid
7	0,428	0,080	Valid
8	0,428	0,080	Valid
9	0,304	0,080	Valid
10	0,016	0,080	Tidak Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 soal yang diajukan terdapat 2 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 5,10, berdasarkan hal tersebut,maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa jumlah soal dalam penelitian ini adalah 8 soal.

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas digunakan menggunakan rumus alpha diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.12

Case processing summary		
	n	%
Cases valid	20	100.00
Excluded ^a	0	0
Total	20	100.00

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Hasil uji relebilitas

Cronbach's Alpha	N of items
0,367	11

Tabel di atas menunjukkan bahwa soal yang ditentukan reliabel atau konsisten untuk diajukan dalam penelitian ini, karena nilai koefisien reliabilitas tes $>0,479$ maka soal dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dilakukan metode hypnoteching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, selanjutnya dilaksanakan dengan tes pilihan berganda dengan menggunakan soal yang sudah valid dan reliabel dikelas korelasional.

3. Distribusi frekuensi hasil belajar

a. Distribusi frekuensi hasil belajar kelas korelasional X

Tabel 13.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Korelasional X

No	X_i	X_i^2	F_i	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1	30	900	2	60	1.800
2	50	2,500	2	100	5.000
3	60	3,600	5	300	18.000
4	70	4,900	5	350	29.500
5	80	6,400	4	320	25.600
6	90	8,100	2	180	16.200
Jumlah	380	26,400	20	1.310	91,100

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah adalah 50 dan tertinggi 90.

b. Distribusi frekuensi hasil belajar kelas korelasional Y

Tabel 14.

Distribusi frekuensi hasil belajar kelas korelasional Y

No	X_i	X_i^2	F_i	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1	80	6,400	6	480	38,400
2	90	8,100	9	810	72,900
3	100	10,00	5	500	50,000
Jumlah	270	24500	20	1790	161300

Berdasarkan data yang diperoleh skor yang terendah adalah 80 dan skor yang tertinggi adalah 100.

D. Pengujian Hepotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji realibilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar adanya perbedaan antara variabel X dan Variabel Y Diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja uji "t" untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut

Tabel 15:
Tabel Uji Hipotesis

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	90	3.600	8.100	5.400
2	70	90	4.900	8.100	6.300
3	90	100	8.100	10.000	9.000
4	80	90	6.400	8.100	7.200
5	80	90	6.400	8.100	7.200
6	60	90	3.600	8.100	5.400
7	80	90	6.400	8.100	7.200
8	90	100	8.100	10.000	9.000
9	50	80	2.500	6.400	4.000
10	30	90	900	8.100	2.700
11	60	100	3600	10.000	6.000
12	30	100	900	10.000	3.000
13	70	80	4.900	6.400	5.600
14	80	90	6.400	8.100	7.200
15	70	80	4.900	6.400	5.600
16	70	90	4.900	8.100	6.300
17	60	80	3.600	6.400	4.800
18	50	80	2.500	6.400	4.000
19	70	100	4.900	10.000	7.000
20	60	80	3.600	6.400	4.800
Σ	1.310	1.790	91.100	161.300	117.700

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

$$N = 20$$

$$\sum X = 1.310$$

$$\sum Y = 1.710$$

$$\sum X^2 = 91.100$$

$$\sum Y^2 = 161.300$$

$$\sum XY = 117.700$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam korelasi product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{20,117,700 - 1310,1710}{\sqrt{[20,91,100 - (1.310)^2][20,161,300 - (1790)^2]}} \\
&= \frac{2,534,000 - 1.310,1790}{\sqrt{[1,822,000 - 1.716,100], [3,226,000 - 3,204,100]}} \\
&= \frac{2,091,500}{\sqrt{1,094,627,513}} \\
&= \frac{2,091,500}{43,624,030} \\
&= 0,479
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dapat diketahui terdapat hubungan sebesar 0,479 antara variable X dan variabel Y, yang berarti bahwa ada korelasi sedang/ cukup penggunaan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan. dengan demikian Hipotesis Alternatif (Ha), ada hubungan penggunaan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan diterima dan Hipotesis Nol (Ho), tidak terdapat hubungan penggunaan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan ditolak.

E. Pembahasan

Nilai korelasi yang didapat adalah $r_{xy}=0,479$, yang berarti bahwa ada korelasi sedang/ cukup, nilai $r_{xy}=0,479$ juga lebih besar dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,080$. Hal ini membutuhkan bahwa hipotesis alternative (Ha) ada hubungan penggunaan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan diterima dan Hipotesis Nol (Ho) tidak terdapat hubungan penggunaan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar di MTs Muhammadiyah 15 Medan ditolak.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan atau baik tidaknya prestasi siswa banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sementara proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa factor agar tercapai prestasi belajar yang baik, factor tersebut diantaranya adalah factor eksternal. Pada pembelajaran konvensional, dimana bakat siswa tersebar secara normal. Mereka diberikan pembelajaran yang sama dalam jumlah pembelajaran dan waktu yang tersedia untuk belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai akan tersebar secara normal pula.

Analisis data di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, metode hypnoteaching dalam pembelajarannya sangat bagus diterapkan pada siswa. Metode hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang dalam penyampaian materi guru memakai bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran pada metode hypnoteaching ini memiliki potensi pembelajaran di dalam kelas secara efektif dan efisien.

Hubungan tersebut ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 47,9%. Presentase tersebut sama dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar siswa kelas korelasional tersebut karena peserta didik mudah menyerap materi pembelajaran dengan menggunakan metode hypnoteaching. Metode ini mampu merangsang keterbukaan peserta didik, untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif, karena metode ini tidak membuat siswa merasa bosan saat penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode hypnoteaching, meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dan mengetahui penerapan metode hypnoteaching lebih efektif atau koefisien dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Marisa Julianti (2018) "Pengaruh penerapan metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar

pendidikan agama islam di kelas VII smp kartika 11-2 bandar lampung”. Skripsi ini membahas tentang mengetahui motivasi belajar pendidikan agama islam dengan menerapkan metode hypnoteaching dan mengetahui penerapan hypnoteaching lebih efektif atau dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam. Dimana hasil penelitian ini dikemudian hari dapat digunakan untuk melengkapi data tentang penggunaan metode hypnoteaching dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dengan metode ini pernah dilakukan ditulis oleh Eva Yuni Rahmawati dan Hasbullah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI.” jurnal ini membahas tentang untuk mengetahui pengaruh metode belajar hypnoteaching terhadap motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa program study pendidikan matematika. Eksperimen dilakukan pada sampel yang terdiri dari 90 mahasiswa pada program studi Pendidikan Matematika UNINDRA PGRI. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian perlakuan metode belajar hypnoteaching dan dengan melaksanakan pre tes dan post tes motivasi belajar mahasiswa. Analisa data penelitian menggunakan uji-t data berpasangan dengan bantuan program SPSS Versi 16.00. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode hypnoteaching terhadap hasil belajar bahasa inggris mahasiswa program studi Pendidikan Matematika UNINDRA PGRI.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Yuniarti Bt Supardi, Marmawo, Fadillah, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Hypnoteaching Terhadap Pengenalan Bilangan Anak 5-6 Tahun Di Ra Baitul Jum’ah” jurnal ini membahas tentang untuk mengetahui akibat atau pengaruh treatment yang telah dilakukan. Dimana selanjutnya akan menunjukkan pengaruh penggunaan metode hypnoteaching terhadap pengenalan bilangan anak usia 5-6 tahun RA Baitul Juma’ah Pontianak Barat, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran guna kepentingan dalam meningkatkan proses mengajar dimasa yang akan datang antara

lain: diharapkan guru mendalami metode hypnoteaching sebagai metode dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan ketertarikan dalam pembelajaran dan kemudahan bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek, dan memasuki pembelajaran sebaiknya melihat kondisi anak, apakah anak sudah siap atau belum. Hal ini agar anak berkonsentrasi dan pembelajaran dapat dipahami anak.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Bahar Agus Setiawan, yang berjudul “Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Aktivitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islamm Di SMP Muhammadiyah 1 Jember “ jurnal ini membahas tentang untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi atau belum. Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pengaruh terhadap hasil belajar dengan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik memiliki tingkat pengaruh t- value sebesar 2.17 dimana dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Variabel dalam penelitian ini adalah sangat menentukan terutama sekali dalam penelitian kuantitatif karena kesalahan dalam menentukan variabel sangatlah fatal karena mempengaruhi tujuan penelitian dan prosedur penelitian, para peneliti harus jeli melihat dan memilih variabel terutama yang saling mempengaruhi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam suatu penelitian perumusan variabel merupakan salah satu unsur yang penting karena suatu proses pengumpulan fakta atau pengukuran dapat dilakukan dengan baik, bila dapat dirumuskan variabel penelitian dengan tegas.

Proses perumusan variabel ini diawali dari perumusan variabel dan diawali perumusan konsep tentang segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Konsep yang dimaksud adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak tentang kejadian dan

keadaan suatu kelompok atau individu tertentu yang menjadi sasaran penelitian.⁴⁸

Dunia pendidikan dihadapkan pada kendala bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan saat ini sudah tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan dunia pendidikan yang bersifat dinamis. Namun dengan bantuan hypnoteaching, diharapkan para pendidik dan peserta didik terus dapat mengupgrade diri dengan pembelajaran dan informasi terkini dan seluruh penjuru. Salah satunya dengan memanfaatkan metode pembelajaran hypnoteaching karena dengan pembelajaran hypnoteaching dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Metode pembelajaran hypnoteaching ini juga merupakan metode pembelajaran yang menggunakan hal-hal yang menarik, relaks, focus, muhasabah diri, seperti pujian, permainan dll. Metode pembelajaran ini juga memungkinkan penyampaian pembelajaran dengan kualitas yang relative lebih standar. Tujuan umum pembelajaran hypnoteaching ini merupakan pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada semua pembelajaran khususnya tentang naluri peserta didik terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam selain itu hypnoteaching dapat memperkuat dan memperdalam pemahaman terhadap ilmu pengetahuan memperluas cakrawala, meningkatkan rasa percaya diri dan sifat baik dalam diri dan jiwa memperkaya keberagaman subjek pengetahuan serta memperbaiki motivasi proses belajar kepada peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik yang menggunakan hypnoteaching bisa lebih baik karena hypnoteaching ini sendiri merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Metode pembelajaran hypnoteaching ini juga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, training motivasi dll karena metode pembelajaran hypnoteaching ini menggunakan sugesti-sugesti, positif, relaksasi, focus, dll untuk mencapai alam bawah sadar peserta didik, sehingga peserta didik akan termotivasi lagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴⁸ Sangkot Nasution, *Variabel Penelitian*, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA.No.2.Volume.5.2017

Menurut Hakim mengatakan bahwa dengan hypnoteching memudahkan untuk memahami dan mencerna setiap materi pembelajaran karena hypnoteaching menekankan pada komunikasi alam bawah sadar, baik yang dilakukan dalam kelas maupu luar kelas. Hal ini dilkuakan dengan sugesti dan imajinasi. Sugesti memiliki kekuatan luar biasa. Kemampuan sugesti yang terus teringat dalam otak, mampu mengantarka seseorang pada apa yang dipikirkan, sedangkan imajiansi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu baru melakukannya, mahasiswa dapat berekpresi dan berimajiansi dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajarnya, baik motivasi belajar intrinstik dan ekstrintik.

Dengan metode belajar hypnoteaching dapat memberikan proses belajar yang semangat, arah, dan kegigihan perilaku pada peserta didik. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.⁴⁹

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi sholat berjamaah. Penulis menerapkan metode pembelajaran hypnoteaching pada tanggal 5 april - 10 april 2021.dengan jumlah siswa 40 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penggunaan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islama di MTs Muhammadiyah 15 Meda.

⁴⁹ *Ibid*,h.96

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian tentang penggunaan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil soal pilihan berganda yang dibagikan setelah dilakukan metode hypnoteaching diperoleh hasil nilai kenaikan 19,10%. Hasil nilai dari korelasi product moment adalah $r_{xy}=0,479$ yang berarti bahwa ada korelasi sedang/cukup dan Hipotesis Alternatif ada hubungan penggunaan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan diterima, Presentasi kenaikan nilai adalah 0,479. Sehingga dapat dikatakan dalam kategori sedang / cukup.

Dengan demikian ada hubungan penggunaan metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-1 MTs Muhammadiyah 15 Medan.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Bagi guru

Alangkah baiknya jika dari hasil penelitian ini dijadikan pedoman untuk selalu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana cara mengajar atau menyampaikan materi dengan baik. Cara penyampaian materi yang baik adalah dengan menggunakan berbagai metode juga harus dapat dikuasai. Selaian menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran, guru juga harus mendapat salah satu sikap teladan tentang Nabi Muhammad Saw. Karena guru adalah panutan para siswa. Oleh sebab itu guru harus dapat menjadi contoh yang baik yang dapat mencontohkan salah satu sikap teladan baik Nabi Muhammad SAW. Kepada siswa.

2. Bagi siswa

Dalam penelitian ini penulis berharap kepada para siswa untuk menanamkan sikap terpuji kepada dirinya sendiri. mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Terus aktif belajar disela-sela waktu kosong dan satu pesan dari penulis yaitu mulailah belajar untuk menjadi lebih baik dari diri sendiri.

3. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan cukup bagus hubungannya untuk menanamkan sikap teladan yang baik kepada peserta didik. Metode hypnoteaching ini juga dapat digunakan pada setiap mata pelajaran lainnya, atau dapat memakai metode lain, sebab pada dasarnya masih banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Imelda Frimayanti. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam*.2017
- Ali akbar navis, S.pd.,cht,ci. *Hypnoteaching* ,Jogjakarta : Ar-Ruzz media,2014
- Ananda Rizki Aulia,Ai Lili Yulianti. *Pengaruh City Branding “ A Land Ofharmany” Terhadap Minat Berkunjung Dank E[Utusan Berkunjung Kepuncak, Kabupaten Bagor, Jurnal Ilmiah Mea Manajemen,Ekonomi Dan Akuntansi*.2019
- Bahar Agustian. *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 1 Jember,Jember : Tarlim*.2018.
- Brian Hesmu Nurcahyo,Imroatul Khasanah,” *Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi,Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian,*”2016
- Dr.Purwanto, m.pd. “*evaluasi hasil belajar*”Yogyakarta:pustaka belajar,2019
- Hardiyanto Rahayu, Hairul Saleh,dan Ardini Ramadhan,*Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Selp Efficacy Siswa Kelas X Di Sma Daarul Qur’an International School,Prosiding Dpnpm Unindra*.2019
- Haritonal Irodatal Aliyah, Wisnu Siswi Satiti,Khusnul Khotimah.*Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan Trigonometri,Jurnal Of Education And Management Studies*.2018
- Hasbullah, Eva Yuni Rahmawati.*Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahaiswa Universitas Indraprasta Pgri,Jurnal Formatif*,2015
- Irwidatia Hasibuan.*Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabardi Kelas Viismpnegeri 1 Banda Acehtahun Pelajaran 2013/2014, Banda Aceh:Jurnal Peluang*, 2015
- Kasan As’ari.*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam(Pai) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas VII C Smpn 1*

- Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2016/2017*, Limbango: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam. 2017.
- Khairi Aulia. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negri. Pekanbaru*: 2015
- Kori Sundari, Krosita Fajar Antani Riyadi. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Student Facilitator And Exploining Dalam Mata Pelajaran Pai Pada Siswa Kelas IV Sdn Mangun Jaya 01 Tambu Selatan, Pedagogil*, 2019
- Marissa Julianti. *Pengaruh Penerapan Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Kartika 11-2 Bandar Lampung*, lampung: 2018
- Masta Ambo Baba. *Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia, Dalam Jurnal Ilmiah Iqra* .2018
- Muhammad Hanif. *Pengaruh pendekatan hypnoteaching terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VB Min 1 Bantul tahun ajaran 2017/2018.* Yogyakarta : 2018
- Salami. *Hypnotic Teacher Dan Hypnoteaching*, Keguruan UIN: 2017
- Sinta Kartika, Husni Dan Saepul Millah. *Pengaruh Kulaitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Munat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Agama, Islam 2019
- Sukman S Dan Muhammad Ilyas. *Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Di MA. As. Syafi' yah Hamzahwan Di angkona kabupaten Luwu Timur*. Makassar : Edukasi Islam, jurnal pendidikan islam. 2020
- Yolanda Holinda sari, Rusli Dan Sri Rahayu. *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Kogni Materi Sistem Saraf Di Sman 97 Jakarta* , Jakarta : Biosofe. 2015
- Sambas Ali Mahudin dan maman abdurahman, *” analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian*. Bandung. 2017
- Sangkot Nasution, *Variabel Penelitian, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*, ”5. 2017

DAFTAR LAMPIRAN**KORELASI PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN****PROPOSAL**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat ~~Guna~~
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SUMIATI

NPM : 1701020019

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2020

*Ace Seminar proposal
9/3/2021 Af*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

04 Jumadil Akhir 1442H
 18 Januari 2021M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sumiati
 Npm : 1701020019
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,67
 Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Korelasi Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan	<i>Dr. Rizka</i> Dr. Rizka	<i>Akrim</i> Dr. Akrim	<i>22/1/21</i>
2	Pengaruh Pertemanan Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan			
3	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Perkembangan Akhlak Terhadap Siswa di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(*Sumiati*)
 SUMIATI

Keterangan :
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 8623400, 7333162, Fax. (061) 8623474, 8631003
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menggunakan surat ini agar disediakan nomor dan tanggalnya

Nomor : 21/11.3/UMSU-01/F/2021
 Lamp :
 Hal : Izin Riset

08 Syaban 1442 H
 22 Maret 2021 M

Kepada Yth :
 Ka, MTs Muhammadiyah 15 Medan
 di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Sumiati
 NPM : 1701020019
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Korelasi Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



[Signature]
 Drs. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

CC. File



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MUHAMMADIYAH - 15

AKREDITASI : B - BAIK

Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Prov. Sumut No. 513 Thn. 2016
 Alamat : Jl. Aluminium I Gg. Madrasah No. 10 Tj. Mulia - Medan Deli
 NSM : 1212.1271.0034 - NPSM 102.645.73 - Telp. 0852 9690 0027
 Email : mtslimabelasmuhammadiyah@yahoo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 021/IV.4/AU/F/2021

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Membalas surat saudara tanggal 22 Maret 2021 Nomor : 21/II.3/UMSU-01/F/2021 perihal permohonan untuk mengadakan Research dan observasi untuk memperoleh informasi, keterangan dan data-data dari MTs Swasta Muhammadiyah 15 Medan kepada mahasiswa saudara, yakni:

Nama	:	Sumiati
NPM	:	1701020019
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Sebagai tugas untuk menyusun skripsi dengan judul :

"KORELASI PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs. MUHAMMADIYAH 15 MEDAN"

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan research dan observasi dan telah diberikan data-data dan informasi yang diperlukan kepadanya.

Demikianlah surat ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan diucapkan terimakasih.

Wassalam,

Medan, 07 April 2021

Ka. Madrasah Swasta Muhammadiyah 15



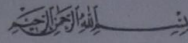
cc. pertinggal



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Ujung Gading & Cempoe
 Berprestasi melalui ilmu, iman, integritas, keadilan dan keberagaman

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptein Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Selasa 16 Maret 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sumiati
 Npm : 1701020019
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Korelasi Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Tidak sesuai dengan isi
Bab I	Perbaiki BAB I, sinkronkan antara judul dan isi (kenapa judul korelasi, tetapi isinya pengaruh?)
Bab II	Gunakan footnote. Buat simpulan per pokok bahasan secara kontekstual. Perbaiki hipotesis
Bab III	Perbaiki metode, sesuaikan dengan korelasi. Jika buat tes sendiri, buat langkah-langkah evaluasi butir tes
Lainnya	Sesuaikan dengan panduan penulisan skripsi. Perbaiki Footnote. Rapikan pengetikan, perhatikan spasi dan teliti lagi ketikan. Daftar pustaka urutkan sesuai abjad
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 16 Maret 2021

Tim Seminar

Ketua

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Akrim, M.Pd)

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sumiati

Tempat Tanggal Lahir : Sidodadi

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Nomor Telp/Hp : 082360555372

Email : sumiatiumi1602@gmail.com

Nama Orangtua : Ayah : Suratman
Ibu : Sukatminah

Pendidikan Formal

Tahun 2006-2011 : SD Negri 054001

Tahun 2011-2014 : MTs Swasta Paripurna

Tahun 2014-2017 : SMK Swasta Paripurna

Tahun 2017-2021 : Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara